

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi memegang peranan penting sebagai suatu proses yang membimbing langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini berlaku tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk kelompok dan organisasi secara keseluruhan. Strategi dipandang sebagai sebuah rencana yang terorganisir dengan baik, yang melibatkan proses pengambilan keputusan yang sistematis untuk menetapkan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program-program tersebut. Sebagaimana pengertian strategi yang dikutip oleh Anthony dan Govindrajan yaitu:

“Strategi itu merupakan suatu proses dalam manajemen yang sistematis yang didefinisikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi & perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun mendatang” (Cangara, 2002:15).

Strategi komunikasi menjadi sangat penting karena keberhasilan atau kegagalan kegiatan secara efektif sangat ditentukan oleh kebaikan strategi yang telah direncanakan, suatu strategi pada dasarnya yaitu suatu rencana manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tersebut tidak berfungsi sebagai *road map* yang hanya menunjukkan arah jalan tetapi juga menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi komunikasi dari yayasan bukti carita sendiri hampir sama seperti konsep strategi komunikasi pada umumnya, yang membedakannya terletak pada bagaimana perencanaan, dan kegiatan itu saat berlangsung, tujuannya strategi ini tentunya untuk mencapai sesuatu bersama baik dari masyarakat maupun pengurus yayasan, Onong Uchjana Effendy juga mendefinisikan bahwa strategi komunikasi sebagai berikut:

“Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi” (Effendy, 2003).

Berdasarkan kutipan yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy di atas strategi merupakan sebuah upaya terencana dalam mengambil suatu keputusan guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh suatu organisasi atau perusahaan, seperti yang dikatakan juga oleh Sukandi selaku Pembina Yayasan Bukti Carita:

“Tentu saja semua kegiatan yang dilaksanakan yayasan bukti carita ini tidak semata-mata langsung pakai aksi, kita sebagai pengurus juga perlu merencanakan strategi di semua kegiatan-kegiatan yang akan kita laksanakan, tentunya strategi ini bertujuan agar kegiatan terlaksana dengan baik” (Sukandi, Wawancara, Selasa, 5 maret 2024, jam 12.30).

Berdasarkan uraian diatas bahwa yayasan Bukti Carita menyadari pentingnya merencanakan strategi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Mereka menyadari bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya tergantung pada tindakan langsung, tetapi juga pada perencanaan yang matang dan strategis. Dengan merumuskan strategi yang tepat, mereka bertujuan agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.

Yayasan Bukti Carita ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang khususnya tinggal di daerah terpencil. Hal ini bagaimana diungkapkan oleh Sukandi selaku Pembina Yayasan Bukti Carita:

“Alasan kenapa kita hanya membantu di daerah terpencil kabupaten bogor, factor utamanya karena mereka lebih membutuhkan, apalagi dengan akses jalan yang sulit untuk dapat bantuan, makanya dengan berdirinya yayasan ini semoga bisa membantu orang-orang yang kesulitan mendapatkan bantuan” (Sukandi, Wawancara, Selasa, 5 maret 2024, jam 12.47).

Yayasan ini mempunyai dana dari toko bukti carita itu sendiri dan biasanya menggalang dana dari berbagai sumber, termasuk donasi, atau lembaga lainnya, untuk mendukung berbagai kegiatan dan program-program kemanusiaan yang mereka jalankan.

Secara garis besar, program-program yang dijalankan oleh Yayasan Bukti Carita mencakup tiga bidang utama. Hal ini diungkapkan oleh Sukandi selaku Pmbina sebagai berikut:

“Awalnya, Yayasan Bukti Carita hanya fokus pada program Jumat Berkah. Namun, karena banyak aspirasi dari masyarakat mengenai kebutuhan renovasi bangunan, akses ke sekolah, sarana pendidikan, dan kesehatan, yayasan memperluas programnya. Saat ini, yayasan melaksanakan berbagai program yang terfokus pada tiga aspek utama: santunan, kesehatan, dan pemberdayaan, dibantu oleh para relawan. Yayasan berkomitmen memberikan bantuan berkelanjutan kepada masyarakat yang membutuhkan dan menjalankan program pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.” (Sukandi, Wawancara, Selasa, 5 maret 2024, jam 12.58).

Beberapa Program yang dijalankan oleh yayasan bukti carita meliputi:

1. Program Santunan
 - a. Jumat Berkah : Dilakukan setiap hari Jumat oleh para relawan dengan tujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu di wilayah tingkat

Desa, khususnya 2 RW, dengan memberikan satu paket sembako kepada sekitar 30 hingga 50 orang.

- b. Santunan Bulanan: Diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu di wilayah yang lebih luas, seperti tingkat Desa atau beberapa Desa di suatu wilayah kecamatan, dengan jumlah penerima mencapai 150 hingga 500 orang.
- c. Santunan Anak Yatim: Bertujuan untuk membantu anak-anak yatim dalam pengadaan alat-alat sekolah dan uang saku, serta anak-anak kurang mampu usia sekolah dari tingkat PAUD hingga SMP.

2. Program Kesehatan

- a. Program Umum: Menyediakan bantuan dalam bidang kesehatan melalui cek kesehatan dan bantuan obat-obatan kepada masyarakat kurang mampu.
- b. Sunatan Massal Gratis: Ditujukan untuk membantu anak-anak yang belum menjalani sunat, dengan jumlah sasaran mencapai 30 hingga 50 anak.

3. Program Pemberdayaan

- a. Bimbingan Anak: Memberikan bimbingan dan pembinaan baik secara rohani maupun jasmani kepada anak-anak, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar dan membentuk anak yang memiliki dasar agama.
- b. Memenuhi Sarana dan Prasarana Pendidikan: Bertujuan untuk membantu melengkapi sarana dan prasarana belajar anak.

- c. Pengadaan Majelis Talim: Membangun majelis talim sebagai sarana pendidikan dakwah untuk masyarakat.

Program pemberdayaan adalah salah satu program dari tiga program yang dilakukan oleh Bukti Carita yang dipimpin oleh Poniati selaku ketua dan Sukandi selaku Pembina, dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan pengembangan masyarakat. Pengembangan yang dilakukan terkait tentang pendidikan, Pembinaan Anak - anak dan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk memberikan masyarakat kemampuan sebenarnya mereka melalui eksploitasi potensi yang dimiliki. Salah satu aspek kunci dalam pembangunan manusia adalah melalui pendidikan masyarakat. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengertian yang baik terhadap kebutuhan masyarakat dan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi, sambil mengambil kira potensi yang ada di lingkungan setempat.

“Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat, agar masyarakat dapat memaksimalkan jati diri, harkat dan martabatnya agar dapat bertahan dan berkembang secara mandiri baik secara ekonomi, sosial, agama dan budaya” (Wijaya, 2003).

Program ini memberikan bimbingan dan pembinaan baik secara rohani maupun jasmani kepada anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dibimbing untuk meningkatkan kualitas belajar mereka sekaligus membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama. Pendekatan yang holistik ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan moral dan spiritual anak.

Program ini bertujuan untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana belajar bagi anak-anak. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, yayasan

berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih baik dan lebih nyaman. Fasilitas ini meliputi penyediaan buku, alat tulis, serta perbaikan dan pembangunan infrastruktur sekolah.

Yayasan juga berfokus pada pembangunan majelis talim sebagai sarana pendidikan dakwah untuk masyarakat. Majelis talim ini berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk belajar tentang agama, memperdalam pengetahuan spiritual, dan memperkuat ikatan. Melalui kegiatan pengajian, ceramah, dan diskusi, majelis talim berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat iman masyarakat.

Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan moral dan spiritual, sehingga memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas. Dengan berbagai inisiatif yang terintegrasi, program ini berkomitmen untuk menyediakan dukungan berkelanjutan yang akan memberdayakan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan kemajuan bersama.

Bertolak dari ungkapan di atas, maka peneliti memutuskan, penelitian ini akan fokus pada program pemberdayaan. Hal ini karna peneliti melihat fenomena perihal kualitas pendidikan di Indonesia yang sangat miris. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sukandi selaku Pembina yayasan bukti carita:

“Pendidikan di Indonesia sekarang ini memang bikin khawatir. Banyak yang bikin kualitas pendidikan kita rendah, contoh kecilnya kayak kurangnya peralatan dan tenaga pengajar, juga susah akses pendidikan yang bagus buat semua orang. Gini nih, pendidikan kan harusnya jadi dasar yang kuat buat kemajuan suatu Negara” (Sukandi, Wawancara, Selasa, 5 maret 2024, jam 13.20)

Yayasan Bukti Carita berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan bantuan yang tepat sasaran. Sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria utama, seperti kondisi infrastruktur yang kurang memadai seperti Sekolah-sekolah yang memiliki bangunan fisik dalam kondisi kurang memadai, seperti dinding retak, atap bocor, atau lantai yang rusak, menjadi prioritas utama. Lalu kekurangan sarana dan prasarana pendidikan seperti meja, kursi, papan tulis, buku pelajaran, dan alat tulis sekolah menjadi target bantuan.

. Selain itu Sekolah yang berada di daerah dengan tingkat kesejahteraan rendah, di mana banyak siswa dan guru menghadapi kesulitan ekonomi, juga layak mendapatkan bantuan dan Sekolah atau lembaga yang fokus pada pendidikan agama, seperti pondok pesantren dan rumah tahfidz, yang membutuhkan fasilitas dan bahan ajar keagamaan seperti Al-Quran dan kitab lainnya, masuk dalam daftar prioritas. Bantuan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan pendidikan keagamaan yang lebih baik.

Dalam konteks ini, terlihat jelas bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari standar yang diinginkan. Fakta bahwa Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 203 negara dalam pemeringkatan pendidikan dunia semakin memperkuat kesadaran akan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini. Lebih menyedihkan lagi, beberapa anak bangsa terpaksa mencari pendidikan di luar negeri karena mereka merasa bahwa kualitas pendidikan yang mereka butuhkan tidak dapat ditemukan di tanah air. Seharusnya, Indonesia mampu menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi seluruh warganya,

tanpa perlu mereka merantau ke luar negeri untuk mendapatkan pengakuan dan kesempatan yang layak.

Meskipun Indonesia telah merdeka selama puluhan tahun, masih terdapat kesenjangan besar dalam akses dan mutu pendidikan, terutama di daerah-daerah yang sulit terjangkau. Namun, kenyataannya adalah bahwa banyak potensi dan bakat di negara ini terabaikan dan tidak diberikan kesempatan untuk berkembang, terutama di daerah terpencil yang berada di Kabupaten Bogor meliputi:

Tabel 1. 1
Daerah Terpencil di Kabupaten Bogor

NAMA DESA	KECAMATAN
Desa Bojong Jengkol	Kecamatan Ciampea
Kampung Babakan Nyamplung	Kecamatan Ciampea
Desa Cinangka	Kecamatan Ciampea
Kampung Cibitung Kemang	Kecamatan Tenjolaya
Desa Cibitung Tengah	Kecamatan Tenjolaya
Kampung Sukamulya	Kecamatan Tenjolaya
Desa Gunung Malang	Kecamatan Tenjolaya
Desa Pamijahan	Kecamatan Pamijahan

Sumber: Yayasan Bukti Carita 2024

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan dalam mendekatkan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk di daerah terpencil seperti Kabupaten Bogor.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kondisi pendidikan di Indonesia menjadi miris:

1. Keterbatasan Infrastruktur: Banyak daerah, terutama di pedesaan dan daerah terpencil, masih kekurangan fasilitas pendidikan yang memadai. Kurangnya gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
2. Kurangnya Kualitas Guru: Meskipun sudah banyak program pelatihan guru, masih terdapat masalah dalam kualifikasi dan kualitas guru di banyak sekolah. Banyak guru yang kurang memiliki kualifikasi yang memadai, serta kurangnya motivasi dan komitmen dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Kesenjangan Akses: Masih ada kesenjangan besar dalam akses pendidikan antara perkotaan dan pedesaan, serta antara daerah yang lebih maju dengan daerah yang tertinggal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan infrastruktur, akses transportasi, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di masyarakat.
4. Kurangnya Anggaran: Anggaran pendidikan yang terbatas juga menjadi faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia. Kurangnya alokasi dana untuk pendidikan mengakibatkan kurangnya investasi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum.
5. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Dalam beberapa kasus, kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam

pendidikan anak-anak juga menjadi masalah. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Dengan adanya hasil riset masalah pendidikan yang dihadapi, Yayasan Bukti Carita tidak akan tinggal diam. Mereka sadar akan pentingnya peran pendidikan dalam pembangunan masa depan bangsa khususnya di kabupaten bogor, sehingga mereka merasa terpanggil untuk bertindak. Hal ini terkait erat dengan konsep komunikasi pembangunan, yang menekankan pentingnya komunikasi dalam membangun kesadaran, pemahaman, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan.

Seperti yang diungkapkan oleh Sukandi, Pembina Yayasan Bukti Carita, bahwa salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan pendidikan adalah infrastruktur yang tidak memadai, seperti akses jalan yang sulit dan kurangnya fasilitas pendidikan yang layak. Dalam konteks komunikasi pembangunan, pemahaman terhadap hambatan-hambatan ini perlu disampaikan kepada masyarakat secara efektif untuk membangun kesadaran akan urgensi perbaikan infrastruktur pendidikan. Sukandi selaku Pembina mengungkapkan:

“Sebagaimana yang kita tau, bahwa banyak bangunan yang menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan tidak berkembang, karna akses jalan yang sulit, atau tempat yang kurang memadai” (Sukandi, Wawancara, Selasa, 5 maret 2024, jam 13.30)

Dari ungkapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Bukti Carita sangatlah relevan dan dibutuhkan, terutama di daerah-daerah terpencil seperti Kabupaten Bogor. Melalui upaya pemberdayaan ini, yayasan tidak hanya berupaya memperbaiki infrastruktur pendidikan secara fisik, tetapi juga melakukan komunikasi pembangunan untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan mendukung upaya pembangunan pendidikan yang lebih baik di daerah tersebut.

Dalam Program ini, Yayasan Bukti Carita telah menjalankan berbagai kegiatan untuk mengatasi tantangan ini. Melalui inisiatif mereka, pembangunan infrastruktur, pendidikan rohani, renovasi pesantren dan penyediaan sarana pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah terpencil, sukandi mengungkapkan:

“Melalui program pemberdayaan Yayasan Bukti Carita, telah terlaksana berbagai kegiatan yang sangat berarti bagi masyarakat di daerah terpencil Kabupaten Bogor. Ini termasuk penyediaan pakaian sekolah, perbaikan infrastruktur, bimbingan rohani, bantuan kesehatan, dan upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan di komunitas tersebut” (Sukandi, Wawancara, Selasa, 5 maret 2024, jam 13.50)

Menurut ungkapan sebelumnya Yayasan juga memberikan perhatian khusus terhadap kualitas pendidikan dengan menyelenggarakan program pendidikan rohani dan pembinaan anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui program ini, mereka tidak hanya diajarkan materi akademik, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan keagamaan yang penting untuk membentuk karakter yang baik pada generasi muda.

Komunikasi pembangunan juga menjadi bagian integral dari program-program ini. Aktivitas Yayasan Bukti Carita yang dipimpin oleh Ketua dan Pembina tentunya menggunakan berbagai metode komunikasi, mulai dari pertemuan komunitas hingga kampanye edukasi, untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya pendidikan, manfaat program-program yang mereka jalankan, dan cara partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan berkomunikasi secara terbuka dan transparan, Yayasan membangun kesadaran, pemahaman, dan dukungan masyarakat terhadap program-program pemberdayaan pendidikan.

Komunikasi pembangunan merupakan konsep yang memiliki latar belakang kuat dalam upaya peningkatan kondisi sosial dan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Definisi ini diperkuat oleh pandangan Peterson yang disampaikan dalam buku Sumadi Dilla yang berjudul "Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu" (2007). Menurut Peterson, komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk memanfaatkan proses komunikasi dan media guna meningkatkan taraf sosial dan ekonomi secara umum dalam suatu negara yang sedang berkembang.

Dengan Melalui komunikasi yang efektif, informasi mengenai program-program pemberdayaan dapat disampaikan secara luas kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses pembangunan. Selain itu, komunikasi juga memungkinkan adanya dialog antara pemerintah, lembaga pembangunan, dan masyarakat, sehingga kebijakan pembangunan yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan semua uraian di atas, Yayasan Bukti Carita telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil di Kabupaten Bogor. Program-program ini mencakup beragam kegiatan yang dilakukan oleh ketua, Pembina, serta relawan yang ikut serta turun langsung.

Dengan berbagai upaya nyata ini, Yayasan Bukti Carita Melalui program-program pemberdayaan yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat setempat dapat merasakan manfaat yang nyata dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan mereka. Program pemberdayaan ini masih dan akan terus berlanjut dalam memberikan bantuan ke pedalaman.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti sampaikan diatas, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan hasil dari “STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN BUKTI CARITA MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL KABUPATEN BOGOR”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah di kemukakan, maka Peneliti dapat menarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka Peneliti merumuskan masalah penelitian berdasarkan pertanyaan Makro sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Komunikasi Yayasan Bukti Carita Melalui Program Pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di daerah terpencil Kabupaten Bogor?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Tujuan** Yayasan Bukti Carita Melalui Program Pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil Kabupaten Bogor?

2. Bagaimana **Perencanaan** Yayasan Bukti Carita Melalui Program Pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana **Manajemen** Yayasan Bukti Carita Melalui Program Pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil Kabupaten Bogor?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan mengenai: “Bagaimana Strategi Komunikasi Yayasan Bukti Carita Melalui Program Pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di daerah terpencil Bogor?”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui Bagaimana **Tujuan** Yayasan Bukti Carita melalui program pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil Kabupaten Bogor.
- 2 Untuk mengetahui Bagaimana **Perencanaan** Yayasan Bukti Carita melalui program pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil Kabupaten Bogor.

- 3 Untuk mengetahui Bagaimana **Manajemen** Yayasan Bukti Carita melalui program pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil Kabupaten Bogor.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritis sebagai bahan acuan dan kajian lebih dalam pengembangan ilmu komunikasi secara umum, serta berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi organisasi secara khusus. Mengkaji Strategi Komunikasi yang merupakan bahan dari pengembangan ilmu komunikasi dan komunikasi organisasi yang dilihat oleh Peneliti

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritisnya, Peneliti juga memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Kegunaan Untuk Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi peneliti dengan menyediakan pengalaman dan pembelajaran yang berharga dalam menerapkan konsep-konsep Ilmu Komunikasi, khususnya dalam Konteks Komunikasi Organisasi.

2. Kegunaan Untuk Instansi

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan terkait sebagai sarana evaluasi, referensi, dan sumber informasi melalui literatur yang membahas tentang yayasan sosial dan program pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Kegunaan Untuk Akademik

Manfaat dan kegunaan bagi akademisi meliputi pemanfaatan penelitian ini sebagai literatur bagi mahasiswa secara umum, dan khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan penting bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan studi serupa.

4. Kegunaan Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber informasi tentang Strategi Komunikasi Yayasan Bukti Carita di Kabupaten Bogor melalui Program pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Informasi ini dapat menjadi pelajaran yang berharga dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat, terutama mahasiswa.